

Pendampingan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal di Sempadan Sungai Rungan Kota Palangka Raya

Nova Riyanti^{1*}, H.M. Riban Satia², M. Nur Tanja Putra³, Sirajul Rahman⁴, dan Desy Selawaty⁵

¹Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

²Prodi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

³Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁴Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁵ Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

*novariyanti@umpr.ac.id

Abstrak: Kebergantungan Masyarakat Kelurahan Marang, Kelurahan Petuk Ketimpun dan Kelurahan Petuk Bukit yang tinggal di sempadan Sungai Rungan yaitu terhadap ekologi sungai. Potensi yang ada di Sungai Rungan saat ini mengalami degradasi di tengah maraknya tambang ilegal di tengah sungai sedangkan masyarakat kelurahan marang pencarian utamanya sebagian besar adalah nelayan. Kebergantungan dengan ekosistem sungai membuat aktivitas masyarakat kelurahan marang memiliki masalah perekonomian yang belum mandiri ditambah tingkat pembangunan yang masih rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk berupaya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Metode pelaksanaan kegiatan ini dari sosialisasi, pendampingan sampai dengan praktik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 bulan dari Juli sampai November 2022. Peserta sosialisasi diikuti oleh Lurah, staff kelurahan, babinsa, babinkatibmas, karang taruna dan kelompok sasaran. Kelompok sasaran yaitu masyarakat kelurahan marang sebanyak 50 orang peserta dalam pendampingan yang terdiri dari masyarakat produktif yaitu kelompok nelayan dan peternak serta masyarakat belum produktif yaitu pokdarwis dan kelompok ibu rumah tangga. Sehingga total keseluruhan peserta sebanyak 67 orang. Hasil kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Marang mandiri secara ekonomi tanpa hanya bergantung dengan ekosistem sungai. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pendampingan dalam peningkatan ekonomi masyarakat kelurahan marang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

Kata Kunci: Masyarakat Lokal; Pendampingan; Peningkatan Ekonomi

Abstract: The dependence of the people of the Marang sub-district, Petuk Ketimpun sub-district and Petuk Bukit sub-district who live on the Rungan river border are on river ecology. The potential in the Rungan river is experiencing degradation amidst the rise of illegal mining in the middle of the river. At the same time, the people of the Marang sub-district are mostly fishermen. Dependence on the river ecosystem makes the activities of the Marang sub-district community have economic problems that are not yet independent, plus a low level of development. This activity aims to try to increase the economic income of local communities that utilize the potential of natural resources around them. The method of implementing this activity is from outreach and mentoring to practice. The implementation of this community service was carried out for four months, from July to November 2022. The socialization participants were attended by the Lurah, sub-district

staff, babies, babinkatibmas, youth organizations and target groups. The target group is the Marang sub-district community of 50 participants in the assistance, which consists of productive people, namely fishermen and breeder groups and not yet productive people, namely Pokdarwis and housewife groups. So the total number of participants was 67 people. This activity results in the Marang sub-district community being economically independent without only depending on the river ecosystem. The conclusion from this activity is that assistance in improving the economy of the Marang sub-district community is very much needed to realize economic independence.

Keywords: *Local Communities; Assistance; Economic Improvement*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 28 November 2022 **Accepted:** 5 Maret 2023 **Published:** 31 Maret 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6978>

How to cite: Riyanti, N., Satia, H. M. R., Putra, M. N. T., Rahman, S., & Selawaty, D. (2023). Pendampingan dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal di sempadan sungai rungan kota palangka raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 503-513.

PENDAHULUAN

Sungai Rungan bagian dari salah satu cabang sungai Kahayan di Kota Palangka Raya. Keberadaan masyarakat yang bermukim di daratan Sungai Rungan Kota Palangka Raya telah ada sejak dahulu sebelum kota Palangka Raya terbentuk. Sejak dulu, masyarakat Kelurahan Petuk Katimpun, Kelurahan Marang, sampai Kelurahan Rakumpit sebagian besar masih bergantung dengan Sungai Rungan (Endah, 2020).

Kebergantungan masyarakat terhadap sumber daya yang ada di sekitarnya menjadi hal yang wajar ketika sumber daya alam yang ada bisa memenuhi keberlangsungan kehidupan untuk sehari-hari (Maryono, 2020). Menggali dan memanfaatkan potensi lokal tentunya menjadi hal berarti bagi kesejahteraan masyarakat (Paramita *et al.*, 2018; Rachman & Suprina, 2019). Potensi lokal sendiri merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020). Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu

keberhasilan sebuah pembangunan (Wulandari *et al.*, 2018). Sehingga, potensi sumber daya alam yang ada tentunya perlu dikelola dengan baik untuk upaya pencegahan kerusakan lingkungan, namun di sisi lainnya juga bisa memberikan manfaat sumber daya ekonomi bagi masyarakat lokal (Riyanti *et al.*, 2020).

Mengingat bahwasanya masyarakat lokal perlu kemandirian secara ekonomi. Pemanfaatan potensi sumber daya alam bisa mendorong sumber pendapatan yang tetap untuk masyarakat sekitar (Tanan & Dhamayanti, 2020; Yusuf, 2018). Hal ini juga seiring dengan visi-misi Kota Palangka Raya untuk kemajuan dengan *Smart Environment* (lingkungan cerdas), *Smart Society* (Masyarakat Cerdas), dan *Smart Economy* (Ekonomi Cerdas) ((Alfarisi *et al.*, 2020; Murdani & Hadromi, 2019). Mewujudkan kemajuan dengan lingkungan cerdas tentunya perlu didorong oleh berbagai aspek pendukung baik pembangunan infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan berbagai sektor, pengelolaan air, lahan dan tata ruang (Pradana & Fitriyanti, 2019). Sehingga konsep *green belt* serta konsep lingkungan cerdas, masyarakat

cerdas dan ekonomi cerdas tersebut menjadi benteng masyarakat sekitar untuk tidak disalahkan ketika *tragedy of the common* terjadi di sekitar sungai rungan (Fithriyana, 2020);(Arifin & ., 2018).

Marang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya yang juga menjadi salah satu lintasan Sungai Rungan (Hairunisyah et al., 2020). Kehidupan masyarakat marang pun tidak terlepas dengan ekosistem sungai bahkan masyarakat lokal masih banyak tinggal di sekitar sempadan Sungai Rungan (Muslih et al., 2021). Masyarakat Kelurahan Marang memiliki mata pencaharian utamanya sebagai nelayan dan beternak. Ketergantungan masyarakat dengan ekosistem sungai membuat aktivitas keseharian masyarakat untuk tidak jauh dari sungai. Namun masyarakat marang memiliki masalah perekonomian masyarakat yang belum mandiri dan tingkat pembangunan yang ada di marang juga masih rendah (Handayani & Dewi, 2020).

Kondisi beberapa akses infrastruktur di wilayah Kelurahan Marang menambah permasalahan bagi masyarakat marang apalagi masih banyak masyarakat yang tinggal di sekitar sempadan Sungai Rungan. Hal ini karena keadaan infrastruktur yang tidak memadai yang memutus akses yakni jalan yang menghubungkan Kelurahan Marang ke wilayah pinggir Sungai Rungan. Sehingga untuk menuju ke wilayah masyarakat yang berada di sempadan Sungai Rungan perlu melewati beberapa jembatan yang berasal dari kayu. Kondisi jembatan yang adapun masih mengkhawatirkan, hanya bisa dilewati oleh sepeda motor saja (Moorcy et al., 2020).

Informasi saat melakukan observasi pada lokasi yang ingin dilakukan pengabdian masyarakat. Koordinasi kemitraan bersama Lurah Marang mengungkapkan bahwasanya ada

beberapa permasalahan terkait yang ada pada masyarakat marang yakni permasalahan keseharian masyarakat marang itu sendiri. Keberadaan masyarakat yang bergantung dengan ekosistem sungai membuat masyarakat penuh beraktivitas di sekitar sungai. Ada kecenderungan masyarakat marang yang sampai saat ini bergantung dengan sektor perikanan dan peternakan (Arianti et al., 2021).

Kondisi Sungai Rungan yang mengalami degradasi tentunya membuat keadaan sumber daya alam yang ada di Sungai Rungan juga tidak begitu ramah untuk masyarakat marang. Apalagi di sepanjang Sungai Rungan ada aktivitas para penambang ilegal yang tak berizin membuat dampak pada kualitas air dan mengganggu ekosistem yang ada di Sungai Rungan tersebut (Ludang et al., 2021). Jika hanya bergantung pada sektor perikanan apalagi hanya perikanan tangkap tentu hal tersebut membuat ekonomi masyarakat marang kemungkinan dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja. Dan sumber daya alam yang ada belum mampu memberikan nilai pendapatan tetap bagi masyarakat marang.

Keberadaan Kelurahan Marang yang jauh dari pusat Kota Palangka Raya juga membuat akses pemenuhan kehidupan masyarakat marang menjadi cukup sulit. Kebutuhan sehari-hari masyarakat marang untuk lauk pauk mungkin hanya terpenuhi dari sisi lauk saja, karena sektor perikanan dan peternakan bisa memenuhi untuk makan sehari-harinya. Namun di sisi sayur mayur tentu ada keterbatasan. Sehingga masyarakat masih bergantung pada pedagang yang berasal dari luar kelurahan marang (Affandi, 2018).

Kemudian, kebergantungan masyarakat marang yang tinggal di sekitar Sungai Rungan membuat seluruh aktivitas sehari-hari masyarakatnya hanya di pinggir sungai. Ditambah kondisi infrastruktur yang belum sampai

pada seluruh akses masyarakat Kelurahan Marang juga memberi permasalahan selain mata pencaharian yakni kebiasaan masyarakat marang yang belum mampu mengelola sampah rumah tangganya. Padahal jika dipilah, sampah rumah tangga yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat mampu mendorong sisi ekonomi masyarakat marang (Setiawan *et al.*, 2021).

Permasalahan yang diketahui tersebut, tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat marang. Tentunya untuk mendorong perekonomian masyarakat secara mandiri maka perlu menggali potensi melalui pemanfaatan ekosistem di lingkungan sekitar (Alexandro *et al.*, 2022). Potensi sumber daya yang ada tentunya bukan hanya diketahui saja namun dimanfaatkan untuk sisi ekonomisnya. Sehingga jika potensi yang ada di dimanfaatkan maka, sangat berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di sempadan Sungai Rungan (Jaya, 2022).

Tindak lanjut lebih jauh, Pengembangan terhadap ekonomi masyarakat lokal yang mandiri apalagi jika betul-betul potensi yang ada dimanfaatkan secara baik. Tentunya di sisi lain juga tidak hanya kemandirian secara ekonomi saja, bahkan sampai pada pengembangan wisata masyarakat lokal yang dapat dibentuk dari aktivitas masyarakat yang mampu memanfaatkan sumber daya di sekitar sungai tersebut dan bahkan melihat potensi kekayaan alam yang ada di Kelurahan Marang secara khusus.

Meninjau dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat yang tinggal di sempadan Sungai Rungan lebih khusus pada masyarakat marang yakni melalui Pengabdian yang berbentuk Pendampingan. Dalam hal ini, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

yang dilakukan berupa pendampingan yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat marang. Kemitraan bersama kelurahan marang tentunya akan dilakukan secara bersama mengenai berbagai pendampingan yang akan terlaksana kepada kelompok sasaran.

Adapun rekomendasi yang ditawarkan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi atas ketergantungan masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sempadan Sungai Rungan Kota Palangka Raya yakni: Sosialisasi potensi sumber daya alam yang memiliki potensi ekonomis pendampingan pemanfaatan wilayah sempadan Sungai Rungan pendampingan pemanfaatan pekarangan dan pemukiman masyarakat. Dari keseluruhan solusi yang ditawarkan tentunya untuk menangani berbagai masalah yang ada di Kelurahan Marang sebagai objek lokasi pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Selain solusi itu juga akan dilakukan monitoring dan evaluasi dari hasil awal sosialisasi yang diberikan sampai pada implementasi yang dihasilkan dari proses pendampingan yang dilakukan.

Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal tentunya banyak hal yang bisa dilakukan, tidak hanya satu sektor saja yang dimanfaatkan, maka mitra sebagai kelompok sasaran diberikan berbagai pendampingan untuk memanfaatkan nilai ekonomis. Sehingga harapannya bisa mendorong mitra menjadi wilayah administratif menjadi sektor wisata berbasis local wisdom.

METODE

Multi aspek yang ditawarkan sebagai solusi dalam menangani permasalahan yang sudah diuraikan terperinci di bab sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan PkM ini selama 4 bulan dari bulan Juli-November 2022 dengan 50 orang peserta sebagai kelompok sasaran. Adapun metode yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu meliputi:

Persiapan Tim

Persiapan tim ini adalah pembagian tugas para tim untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Serta persiapan bahan untuk seluruh kegiatan seperti pembelian alat-alat sebelum sosialisasi dan pendampingan tersebut.

Sosialisasi

Sosialisasi diberikan kepada kelompok sasaran. Sosialisasi memberikan ilustrasi dan potensi kekayaan sumber daya alam yang ada di Sempadan Sungai Rungan Kota Palangka Raya dan melihat potensi sumber daya manusia dari masyarakat lokal atau masyarakat marang yang menjadi kelompok sasaran. Pemaparan Sosialisasi akan dilakukan oleh pak Sirajul Rahman, S.Hut., M.I.Kom yang memiliki *background* pendidikan Kehutanan untuk melihat potensi sumber daya alam di Kelurahan Marang.

Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan ada beberapa yakni pendampingan pemanfaatan wilayah sempadan Sungai Rungan, pendampingan pemanfaatan pekarangan dan pemukiman masyarakat, pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga serta penerapan 3R, dan pendampingan potensi desa wisata. Dari beberapa pendampingan tersebut, kami membagi tugas tim sesuai bidang keahlian dan keilmuan yang akan ditransfer.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan sepanjang dari bulan Agustus sampai Desember 2022. Monitoring tentunya dilakukan selama kegiatan pendampingan yakni melihat bagaimana potensi betul-betul dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Indikator keberhasilan dalam monitoring adalah

pemahaman masyarakat terhadap potensi sumber daya alam yang ada di sekitar sempadan sungai dan serta memanfaatkan potensi untuk *diexplore*. Evaluasi kegiatan pendampingan ini melakukan tes pemahaman dan tes kemanfaatan pendampingan kepada mitra baik kelurahan marang dan kelompok sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi solusi dalam menangani permasalahan yang telah diuraikan terperinci di bab sebelumnya, maka pelaksanaan yang dilakukan untuk kegiatan ini yaitu meliputi:

Persiapan Tim

Persiapan tim dilakukan untuk pembagian tugas para tim untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Adapun persiapan bahan untuk seluruh kegiatan seperti pembelian alat-alat, pemesanan konsumsi, persiapan spanduk, dan lain-lain. Setiap anggota tim berbagi tugas ada yang mendesain spanduk, ada yang membuat TOR untuk pelaksanaan kegiatan, dan lain-lain.

Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan kepada kelompok sasaran. Sosialisasi memberikan ilustrasi dan potensi kekayaan sumber daya alam yang ada di Sempadan Sungai Rungan Kota Palangka Raya dan melihat potensi sumber daya manusia dari masyarakat lokal atau masyarakat kelurahan marang yang menjadi kelompok sasaran. Papan Sosialisasi akan dilakukan oleh pak Dr. H. M. Riban Satia, S.Sos., M.Si. Kegiatan dalam sosialisasi tersebut dihadiri oleh Bu Lurah Marang, tokoh masyarakat, perwakilan masyarakat baik nelayan, peternak, pengelola wisata, dll. Dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Sosialisasi Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Marang

Sebelum tahapan sosialisasi, disampaikan pada sambutan oleh Lurah Marang Ibu Yulianti Ningsih, S.Pt sangat menyambut baik dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan. Beliau mengungkapkan bahwa: "Potensi yang dimiliki wilayah marang belum dikelola secara maksimal, sumber daya alam yang ada di kelurahan marang belum menjadi pilihan dan daya tarik wisatawan untuk singgah. Kami telah berupaya mendorong kemajuan wisata dengan pembentukan Pokdarwis Marang Manasa. Mengingat marang memiliki 20 danau dengan berbagai keunikan. Selain itu proyek tahura (Taman Hutan Raya juga berlokasi di Marang) yang bisa ke depannya menjadi daya tarik tersendiri".

Beliau juga mengungkapkan potensi dan masalah perikanan, peternakan, persampahan yang dihadapi oleh Kelurahan marang. Beriringan dengan penyampaian tersebut, Di Kesempatan berikutnya, Pak Dr. H.M. Riban Satia, S.Sos., M.Si yang memberikan materi terkait "Ilustrasi potensi kekayaan sumber daya alam yang ada di Sempadan Sungai Rungan Kota Palangka Raya dan Potensi sumber daya manusia dari masyarakat lokal marang yang memiliki potensi ekonomis". Beliau mengungkapkan "Kelurahan Marang saat ini sudah jauh berbeda dan itu yang harus kita pahami. Keberadaan infrastruktur yang ada sekarang tentunya buah dari segala usaha dan upaya untuk mendorong perkembangan ekonomi masyarakat marang".

Beliau juga mengungkapkan bahwa sumber daya alam di sekitar Sungai Rungan menjadi tanggung jawab bersama, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat marang sendiri banyak hal yang bisa dilakukan seperti halnya menanam rotan bajungan (Uei Bajungan), pakis, dan lain-lain. Selain itu, dari sisi penangkapan ikan juga perlu diatur pola penangkapannya serta memanfaatkan pinggir sungai dan hutan untuk ternak lebah. Lebih lanjut beliau mengatakan Kita perlu menjaga sumber daya alam yang ada untuk daya tarik, misalnya membuat pukung pahewan dengan keberadaan pohon sakral yang masih ada marang dan mempertahankan 2 pohon kasturi yang menjadi ciri khas keberadaan marang secara filosofinya memiliki berbagai makna".

Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan ada beberapa yakni pendampingan pemanfaatan wilayah sempadan sungai rungan, pendampingan pemanfaatan pekarangan dan pemukiman masyarakat, pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga serta penerapan 3R, dan pendampingan potensi desa wisata.

Pendampingan Pemanfaatan Wilayah Sempadan Sungai & Pekarangan dan Pemukiman Masyarakat

Keadaan masyarakat kelurahan marang terutama masyarakat lokal yang berada di bibir sungai dan kondisinya memang

sangat memprihatinkan bahkan sangat gersang. Potret pemukiman masyarakat memang tidak memungkinkan memanfaatkan secara maksimal apalagi

lokasi tempat tinggal mereka sering terjadi banjir. Kondisi wilayah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kondisi Tempat Tinggal Masyarakat di Kelurahan Marang

Sehingga dalam pendampingan kami menyediakan bibit-bibit untuk ditanam hidroponik sederhana yang mudah dilakukan oleh masyarakat. Adapun bibit-bibit yang kami siapkan adalah bibit bayam cabut, bayam merah, kangkung,

dan lain-lain untuk mudah ditanam oleh masyarakat pada peralatan dapur sederhana yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Contoh pendampingan pada pembibitan awal bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pendampingan Hidroponik Sederhana

Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

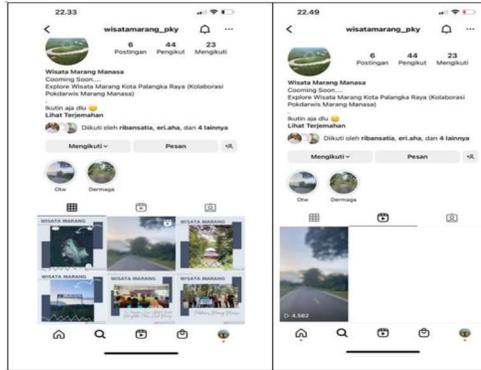
Mengingat kawasan pemukiman penduduk masyarakat lokal marang yang kerap kali ada banjir setiap tahunnya bisa sampai 2 kali selama setahun. Maka kami melakukan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga agar tidak berdampak bagi masyarakat itu sendiri ketika banjir itu melanda wilayah mereka. Dalam pendampingan ini kami melatih masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga untuk dimanfaatkan untuk sisi ekonomis. Dalam pendampingan ini kami mengajak masyarakat memanfaatkan sampah rumah tangga untuk berbagai kreativitas

seperti tempat pensil, tempat sampah, dan lain-lain.

Pendampingan Potensi Desa Wisata

Saat sosialisasi dilakukan kami telah memperoleh data terkait potensi wisata yang ada di Kelurahan Marang. Walaupun kelurahan marang telah membentuk Kelompok Sadar Wisata yang bernama Marang Manasa. Namun sampai pada saat ini tidak ada yang perkembangan dalam sektor wisata marang tersebut. Maka pendampingan yang kami buat adalah mengeksplor seluruh potensi wisata yang ada di Kelurahan Marang. Ada banyak potensi wisata baik wisata alam, buatan, religi atau kearifan lokal. Pendampingan kami

mulai dengan memotret keseluruhan potensi wisata dan membuat akun media sosial yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Akun Sosial Media Wisata Marang

Akun media sosial dengan *username* @wisatamarang_pky ini kami buat untuk meng*explore* setiap potensi wisata di Kelurahan Marang. Ada beberapa potensi yang kami posting yang pertama terkait kelompok sadar wisata dan kolaborasi bersama tim PkM ini. Kemudian meng*explore* Tahura Kota Palangka Raya (Taman Hutan Raya) yang berada di Kelurahan Marang. Setelah itu kami *share* terkait situs bersejarah dan religi terkait keberadaan Makam Habib Majidi Rasyid Al Habsyi, Makam Syarifah Salamah Al Habsyi, dan Makam Syarifah Siti Radiah AL Habsyi yang berada di pinggir sungai Rungan untuk dijadikan cagar budaya karena ketiganya merupakan tokoh agama yang menyiarkan islam di Kelurahan Marang. Serta mengeksplor wisata alam yang mana ada 20 Danau yang luar biasa di wilayah tersebut.

Awalnya tidak ada perkembangan dari akun media sosial itu, akan tetapi saat kami membuat reel Instagram terkait perjalanan kami ke wisata marang pada saat pengabdian. Tidak sampai seminggu pengikut akun media sosialnya bertambah dan banyak penonton pada konten reel tersebut yakni mencapai 4.562 kali/akun. Tentu hal tersebut membuat pendampingan kami merasa

ada insight yang baik untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di Kelurahan Marang.

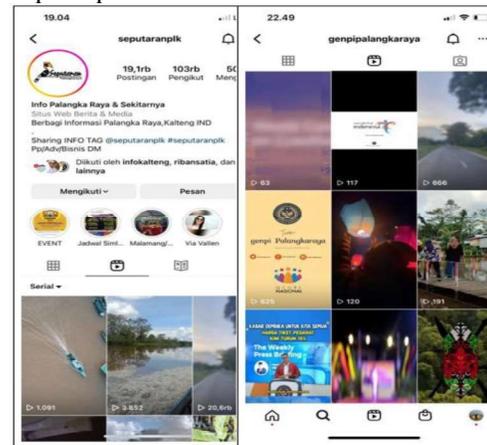
Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring telah dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan pendampingan yakni melihat sejauh mana potensi yang sudah dianalisa itu betul-betul dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dan evaluasi kegiatan pendampingan ini akan dilakukan setelah proses pendampingan selesai dilakukan. Hasil monitoring yang dilakukan dari pendampingan dihasilkan panen tanaman hidroponik yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Hasil Pendampingan Tanaman Hidroponik Sederhana

Akun media sosial dengan *username*@seputaranplk ikut membagikan postingan reel instagram yang dibuat akun wisatamarang_pky seperti pada Gambar 6.



Gambar 6 Insight Media Sosial pada Potensi Wisata Marang

Adapun penonton pada konten tersebut mencapai 20,6rb penonton/akun tentunya hal itu sangat membantu publikasi terkait potensi wisata marang. Kemudian akun media sosial komunitas seperti Generasi Pesona Indonesia Kota Palangka Raya @genpipalankaraya juga turut *memposting* ulang kembali terkait wisata marang. Dari beberapa monitoring yang kami lakukan tersebut sudah menunjukkan adanya dampak dari pendampingan yang tim pengabdian masyarakat lakukan. Hal itu sejalan dengan Banjarmasin *et al* (2021) dampak pembangunan pariwisata akan memberikan akibat positif maupun negatif, setidaknya terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara garis besar pelaksanaan dari sosialisasi sampai tahap evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan marang sangat terbuka dan antusias dalam mewujudkan kemandirian secara ekonomi. Dalam jangka pendek masyarakat sudah mampu memanfaatkan sempadan sungai dan perkarangan rumah serta pengelolaan sampah rumah tangga. Secara jangka Panjang masyarakat sudah melihat potensi wisata yang bisa menjadi wisata unggulan dalam *membranding* lokal wisdom yang ada di kelurahan marang. Tindak lanjut dalam pengabdian ini melihat perkembangan ekonomi dari pendapatan masyarakat marang dari tahun ke tahun.

Rekomendasi yang diberikan terhadap *stake holder* yaitu: 1) Kelurahan Marang Kota Palangka Raya harus terus melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek. 2) Kelompok Sadar Wisata Marang Manasa diharapkan berkomitmen secara maksimal untuk selalu *mengeksplor* potensi yang ada di Kelurahan Marang serta kearifan lokal yang ada di tengah masyarakat. 3)

Masyarakat lokal diharapkan tetap menggunakan pengetahuan dan *skill* yang diperoleh untuk kemandirian ekonomi. 4) Tim PkM selanjutnya bisa memberikan pengetahuan dan *skill* tambahan untuk memaksimalkan kemandirian ekonomi masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk LP2M Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang sudah memberikan dukungan sehingga kami bisa melaksanakan pengabdian masyarakat sehingga publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2018). Pendampingan keterampilan perempuan pada pelatihan pembuatan hantaran pengantin di pkbm luthfillah kota palangka raya. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2).
- Alexandro, R., Putri, W. U., Oktaria, M., & Hariatama, F. (2022). Sosialisasi pemulihan dan peningkatan ekonomi masyarakat daerah aliran sungai (das) berbasis potensi budidaya ikan lokal. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–11.
- Alfarisi, R., Adawiyah, R., Bilqis, M., & Hardinawati, L. U. (2020). Pendampingan pengolahan “bolen durian lumer” sebagai produk unggulan desa pakis dalam peningkatan perekonomian masyarakat. *Warta Pengabdian*, 14(2), 78–86.
- Arianti, S., Marni, M., Syarief, A., Wurdianto, K., Suprpti, W., Indrayanti, A. L., & Hakim, A. R. (2021). Pendampingan reaktivasi wisata air hitam sungai sabangau kota palangka raya. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 502–517.
- Arifin, M., & . A. (2018). Desa penghasil kopi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa damarwulan kecamatan keling kabupaten jepara.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1), 19–31.
- Banjarnahor, A. R., Simanjuntak, M., Revida, E., Purba, S., Purba, B., Simarmata, J., & Handiman, U. T. (2021). *Strategi bisnis pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan produk berbahan dasar buah pepaya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Fitri, W. E., Gusti, F. R., Dasril, O., & Putra, A. (2019). Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan masyarakat sekitar tpa air dingin. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 145–153.
- Hairunisya, N., Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan di sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Handayani, W., & Dewi, S. (2020). Pendampingan pembuatan pakan ternak dari limbah pembungkus lontong untuk peningkatan ekonomi masyarakat di kelurahan kupang krajan kecamatan sawahan kota surabaya. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 551–562.
- Jaya, I. (2022). Peran dinas pertanian dan ketahanan pangan dalam program subsidi bibit sapi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 8(2), 131–147.
- Ludang, Y., Firlianty, F., & Astoeti, D. D. (2021). Sosialisasi pencegahan penyebaran covid-19 dan pengembangan ketahanan pangan di kelurahan sabaru palangka raya. *jpp iptek (jurnal pengabdian dan penerapan iptek)*, 5(1), 11–16.
- Maryono, A. (2020). *Pengelolaan kawasan sempadan sungai*. Ugm Press.
- Moorcy, N. H., Yusuf, T., & Pudjiati, P. (2020). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi mikro kecil dan menengah di kelurahan penajam. *Abdimas Universal*, 2(2), 66–69.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandri kecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152–157.
- Muslih, M., Hadi, A., & Zaini, A. A. (2021). Peningkatan ekonomi masyarakat di tengah pandemi covid 19 melalui home industri dengan memanfaatkan kain perca di desa kranji paciran lamongan. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 1(1), 18–26.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan percepatan perkembangan badan usaha milik desa (bumdes) dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan asli desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Rachman, A. F., & Suprina, R. (2019). Pendampingan desa cipasung menuju desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20.
- Riyanti, N., Satia, M. R., & Azhari, M. (2020). Analisis pengelolaan sumber daya alam sebagai sumber pendapatan

- ekonomi masyarakat lokal di sempadan sungai rungan kota palangka raya. *Pencerah Publik*, 7(2), 11–24.
- Setiawan, W. E., Harinie, L. T., Uhing, S., & Rahmat, A. (2021). Pkm pendampingan pelatihan pengolahan wadi pindang pada ibu-ibu rumah tangga di jalan hiu putih kota palangka raya. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 123.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan umkm dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185.
- Wulandari, M., Susanto, P. C., Andityawan, I. M., Sinlae, J. B., Wiryadikara, R. P., & Adiada, A. A. K. (2018). Pendampingan kelompok sadar wisata desa catur kintamani menuju desa wisata yang kekinian. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK)*, 1.
- Yusuf, A. (2018). Optimalisasi lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–107.